

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TABUNGAN RUMAH TANGGA GURU SEKOLAH DASAR (SD)
DI KECAMATAN PANEKAN KABUPATEN MAGETAN

S K R I P S I



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Yuli Wulandari

980810101059

Asal:	Hadiah	Klass
Terima :	20 JUN 2002	658.15
No. Induk	1022	WUL
KLASIR / PENYALIN:		a. e,

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2002

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN RUMAH TANGGA
GURU SEKOLAH DASAR (SD) DI KECAMATAN PANEKAN KABUPATEN MAGETAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : YULI WULANDARI

N. I. M. : 980810101059

J u r u s a n : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

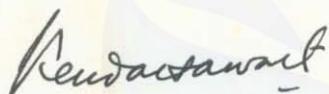
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

18 MEI 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

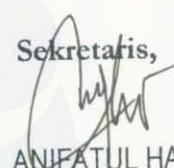


Dra. KEN DARSAWARTI, MM.

NIP. 131 531 975

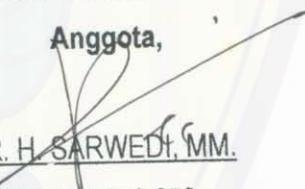


Sekretaris,


Dra. ANIFATUL HANIM

NIP. 131 953 240

Anggota,

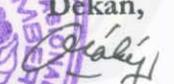

DR. H. SARWEDI, MM.

NIP. 131 276 658

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,


Drs. H. LIKIP, SU.

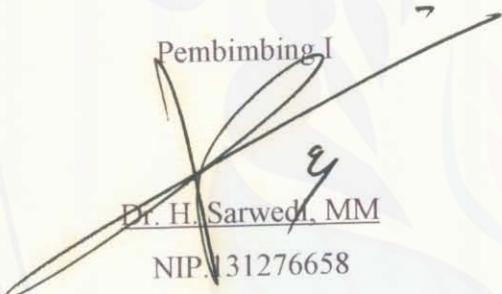
NIP. 130 531 976



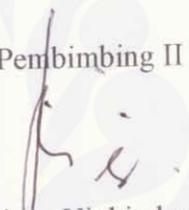
TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tabungan
Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Panekan Kabupaten
Magetan
Nama Mahasiswa : Yuli Wulandari
NIM : 980810101059
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Pembimbing I


Dr. H. Sarwed, MM
NIP.131276658

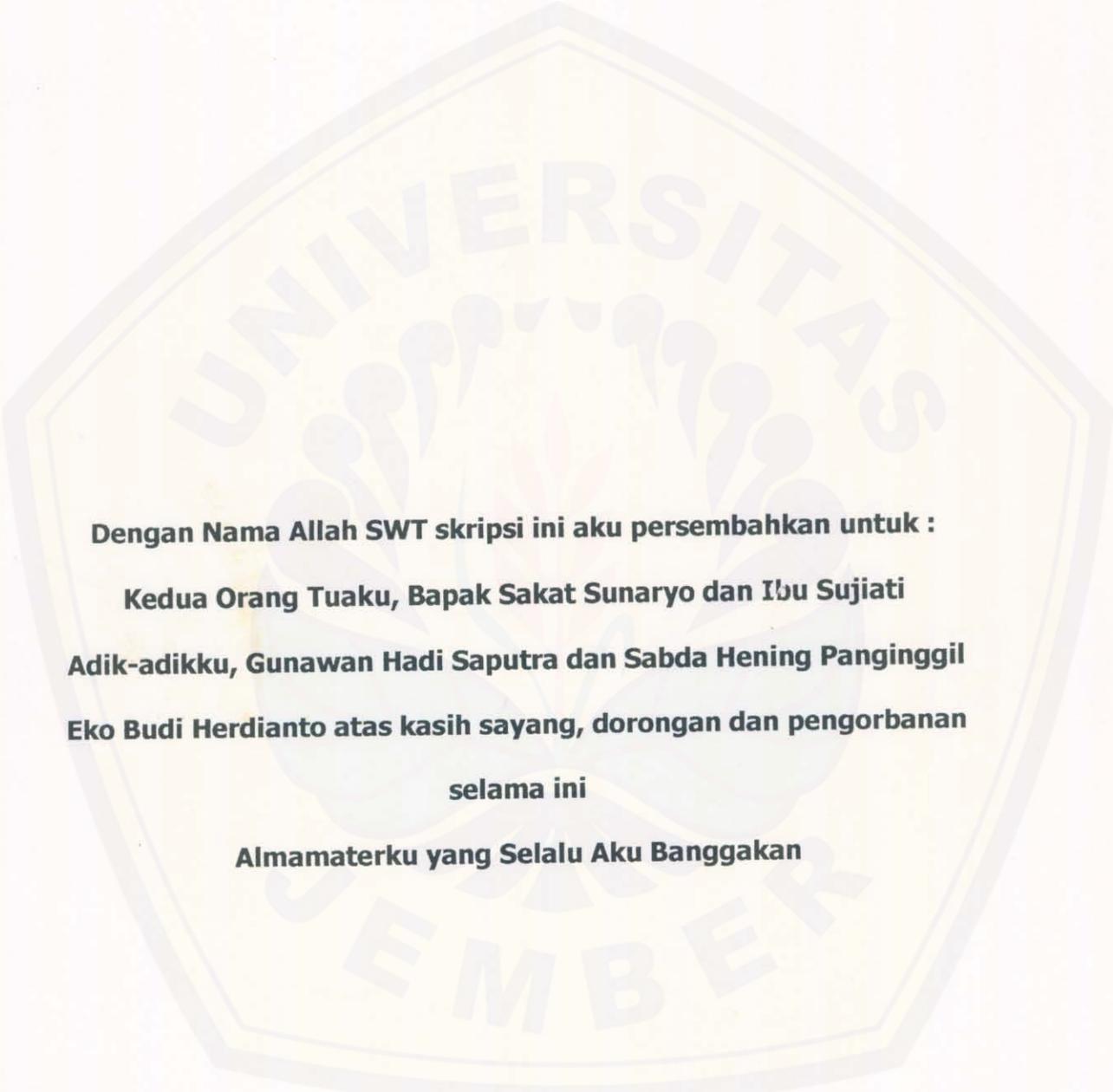
Pembimbing II


Dra. Sebastiana Viphindartin, M Kes
NIP.131832296

Ketua Jurusan


Dra. Aminah, MM
NIP.130676291

Tanggal Persetujuan: Mei 2002



Dengan Nama Allah SWT skripsi ini aku persembahkan untuk :
Kedua Orang Tuaku, Bapak Sakat Sunaryo dan Ibu Sujiati
Adik-adikku, Gunawan Hadi Saputra dan Sabda Hening Panginggil
Eko Budi Herdianto atas kasih sayang, dorongan dan pengorbanan
selama ini
Almamaterku yang Selalu Aku Banggakan

MOTTO

Niscaya Allah Akan Meninggikan Orang-orang yang Beriman
Diantaramu dan Orang-orang yang Diberi Ilmu Pengetahuan Dengan
Beberapa Derajat
(Q.S. Al Mujaadilah : 11)

Kekhilafan Hari Ini Kita Sebut Suatu Kelemahan yang Bakal Muncul
di Hari Esok Sebuah Rantai dalam Kehidupan Kita.
Keresahan dan Kerja Keras yang Mengganjar Kita Tak Mungkin
Tinggal Bersama Kita untuk Mengetahui Kemuliaan Kita
Penderitaan yang Kita Alami Bakal Menjanjikan Mahkota
Kehormatan untuk Kita.
(Kahlil Gibran)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, biaya pendidikan tanggungan orang tua dan perbedaan daerah asal terhadap tabungan rumah tangga guru SD di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Metode yang digunakan adalah metode eksplanatori. Sampel diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi, yaitu 36 orang sampel dari 359 orang populasi, yang diambil melalui metode *stratified random sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan memasukkan variabel *dummy* perbedaan daerah asal desa dan kota. Variabel *dummy* dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perbedaan daerah asal terhadap tabungan rumah tangga guru SD di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan, biaya pendidikan tanggungan orang tua dan perbedaan daerah asal berpengaruh secara nyata terhadap tabungan baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Variasi perubahan tabungan (sebagai variabel terikat) sebesar 47,4% disebabkan oleh faktor pendapatan, biaya pendidikan tanggungan orang tua dan perbedaan daerah asal (sebagai variabel bebas), sedangkan sisanya sebesar 52,6% disebabkan oleh faktor lain di luar model penelitian. Pendapatan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap tabungan dengan koefisien regresi sebesar 0,124. Biaya pendidikan tanggungan orang tua berpengaruh secara nyata dan negatif terhadap tabungan dengan koefisien regresi sebesar $-7,836E-02$. Sedangkan perbedaan daerah asal mempunyai koefisien regresi sebesar $-48437,454$. Hasil analisis ini diperkuat oleh uji F, uji t dan uji ekonometrik.

Kata kunci : rumah tangga guru SD, tabungan, biaya pendidikan tanggungan orang tua, perbedaan daerah asal

KATA PENGANTAR

Rasa syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi dengan judul Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Tabungan Rumah Tangga Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Tahun 2001.

Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Sebastiana Viphindartin, M Kes selaku dosen pembimbing II atas saran dan pengarahan yang diberikan;
2. Bapak Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan memberi ilmu kepada penulis;
3. Bapak dan ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Bapak Sakat Sunaryo dan Ibu Sujiati atas segala doa, dorongan materi dan non-materi yang tak ternilai, beserta adik-adikku yang kusayangi;
5. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Panekan beserta Staf atas bantuannya dalam melengkapi data yang dibutuhkan penulis;
6. Bapak Kepala Badan Ketertiban dan Kesatuan Bangsa Kabupaten Magetan beserta staf yang telah membantu suksesnya penelitian yang dilakukan penulis;

7. Bapak Camat Panekan beserta staf atas semua data yang telah diberikan;
8. Bapak dan Ibu Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Panekan selaku responden yang telah menyediakan data yang dibutuhkan penulis;
9. Dhaniek, Ambar, Aldy, Gugun, Yanti dan teman-teman SP-GL '98 atas pinjaman buku-buku dan saran-saran yang diberikan;
10. Seluruh penghuni Pondok Wirani (Ita, Enok, Lia, Yetiek, Devi dan kawan-kawan) atas keceriaan yang selama ini kita rasakan;
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis siap menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Jember, Mei 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMANPERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
III. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	7
2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Hipotesis.....	18
IV. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Rancangan Penelitian.....	19
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	20
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4 Metode Analisis Data.....	22
3.5 Definisi Variabel Operasional.....	26

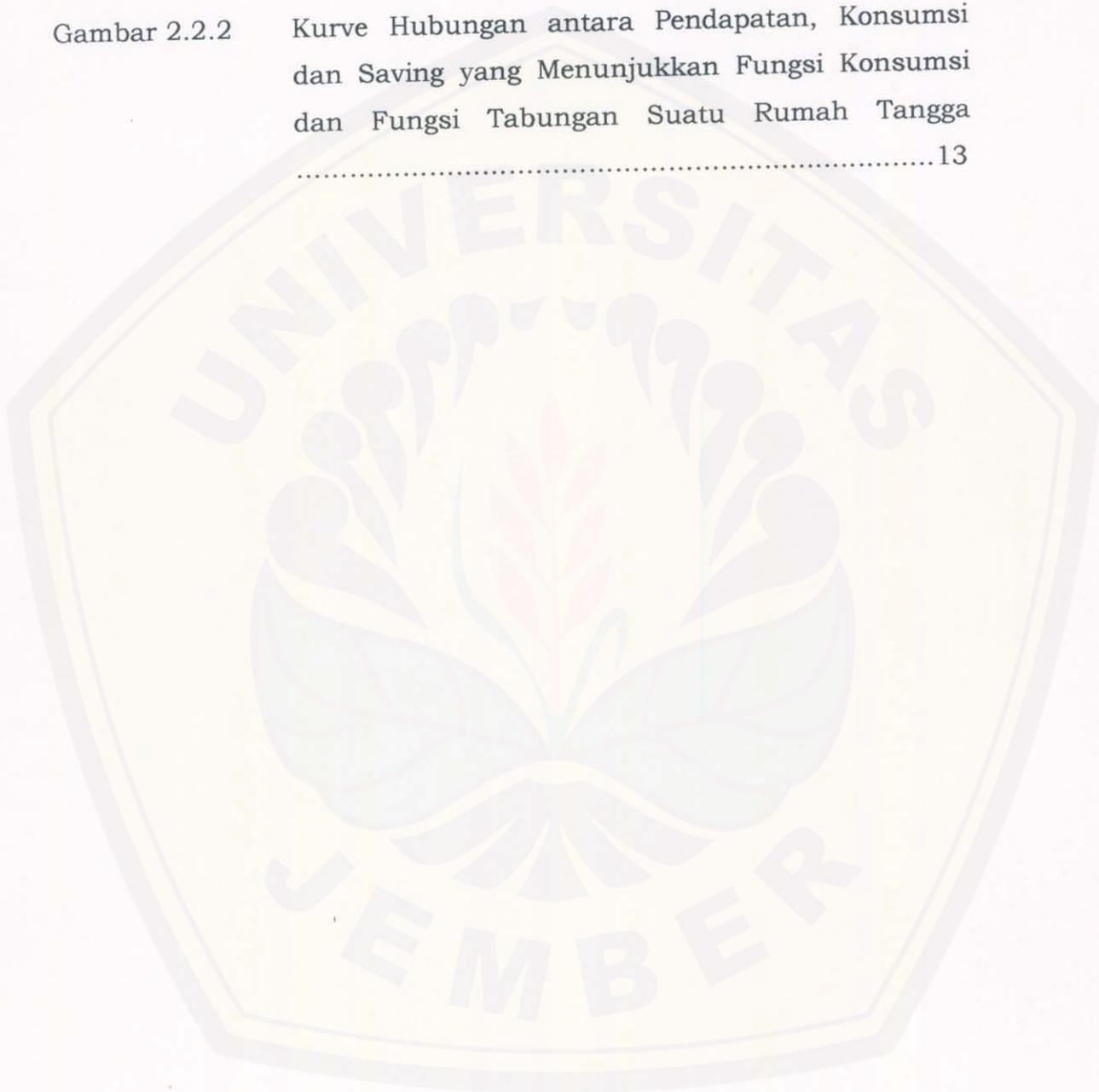
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1	Gambaran Umum Obyek yang Diteliti	27
4.2	Gambaran Umum Variabel yang Diteliti	30
4.3	Analisis Data	33
4.4	Pembahasan	37
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1	Kesimpulan	40
5.2	Saran	41
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.2.1 Populasi dan Sampel Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Golongan Kepangkatan di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan	20
4.1.1 Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2001	28
4.1.2 Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur (Interval 5 Tahun) Tahun 2001.....	28
4.1.3 Distribusi Sekolah, Kelas, Guru dan Murid di Lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Panekan Tahun 2001.....	29
4.2.1 Distribusi Responden Menurut Tingkat Tabungan	31
4.2.2 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan.....	32
4.2.3 Distribusi Responden Menurut Tingkat Biaya Pendidikan	32
4.3.1 Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.2 Kurve Hubungan antara Pendapatan, Konsumsi
dan Saving yang Menunjukkan Fungsi Konsumsi
dan Fungsi Tabungan Suatu Rumah Tangga
.....13



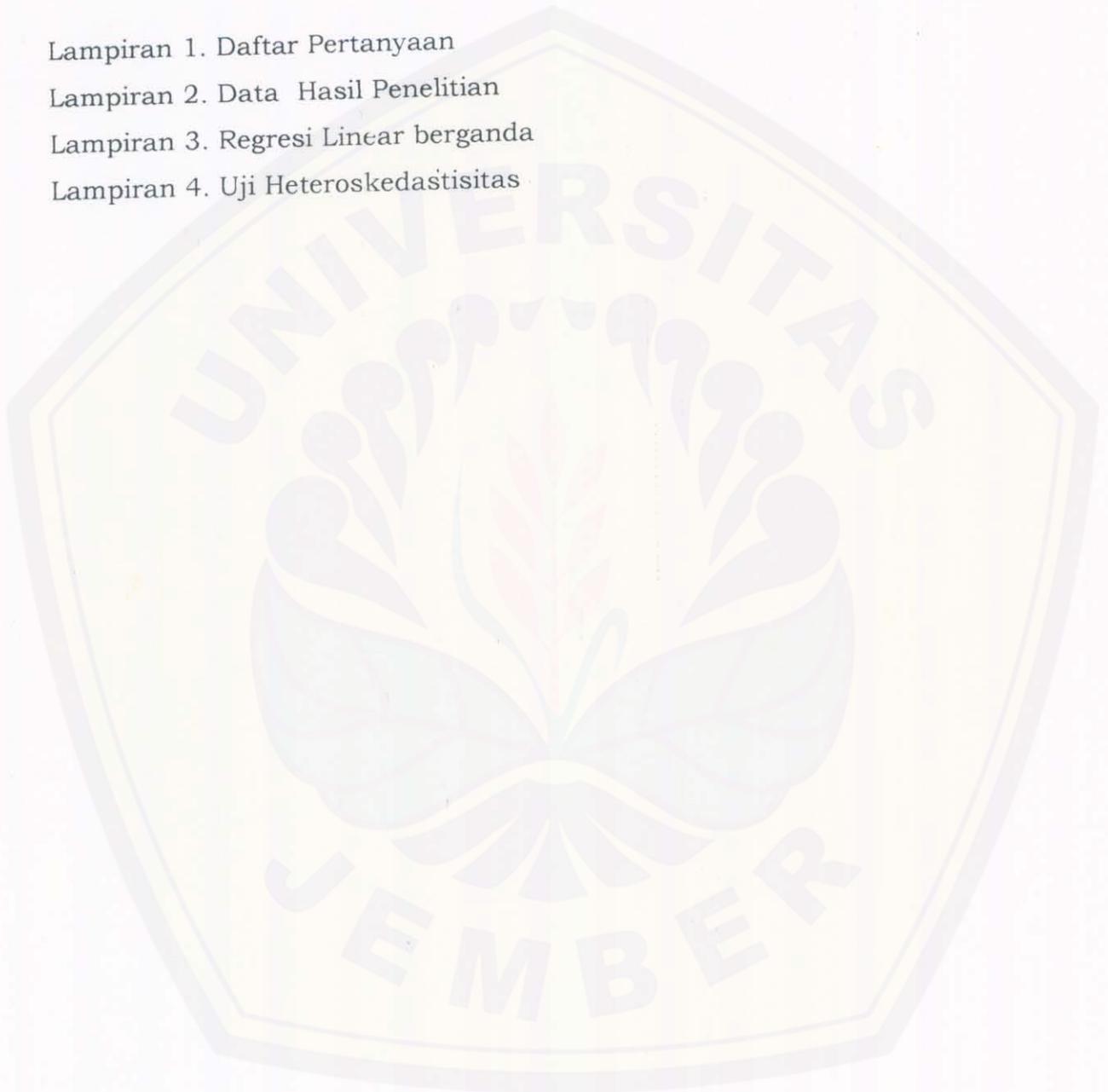
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

Lampiran 3. Regresi Linear berganda

Lampiran 4. Uji Heteroskedastisitas





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1985:13). Pembangunan adalah pertumbuhan yang diikuti dengan perubahan-perubahan dalam struktur ekonomi dan kelembagaan menuju ke arah yang lebih baik. Keberhasilan suatu pembangunan ditandai dengan adanya kenaikan pendapatan perkapita (riil), penurunan tingkat kemiskinan, kenaikan taraf hidup masyarakat, serta menipisnya ketimpangan sosial.

Pembangunan ekonomi Indonesia pada masa orde baru dilaksanakan dengan mengembangkan industri yang berspektrum luas (*broad-base industries*), dikombinasikan dengan teknologi tinggi (*high-tech*). Selama ini pembiayaannya mengandalkan pada hutang luar negeri dan *capital inflow* lainnya, baik dalam bentuk *direct investment* maupun dalam bentuk *portofolio investment*, menggunakan bahan baku maupun bahan penolong yang diimpor, tenaga ahli asing, serta melibatkan badan usaha swasta maupun BUMN sebagai pelaku utama. Strategi demikian telah mendorong berkembangnya industri-industri yang berbasis impor dan menekan pertumbuhan industri-industri yang berbasis ekspor. Keadaan ini akan mempengaruhi kinerja transaksi berjalan yaitu terjadinya defisit transaksi berjalan yang pada akhirnya menyebabkan hutang luar negeri, baik hutang pemerintah maupun hutang swasta semakin bertambah (Hernanto dan Yuwono, 2000:36).

Hutang yang selama ini dilakukan sebagian besar adalah hutang dalam jangka pendek, ketika hutang tersebut telah jatuh tempo maka permintaan mata uang asing, khususnya US\$ meningkat pesat sementara cadangan devisa tidak bertambah. Hal ini menyebabkan melemahnya mata uang rupiah terhadap US\$. Keadaan ini terutama tampak jelas pada pertengahan tahun 2001 dan sampai sekarang mata uang rupiah terus berfluktuasi terhadap dollar. Akibat dari melemahnya Rupiah terhadap Dollar akan memberikan beban berat terhadap industri-industri berbasis impor, karena kelangsungan usaha mereka tergantung pada bahan baku dan bahan penolong impor. Dengan kurs yang amat tinggi, industri-industri ini akan merosot kemampuannya untuk mengimpor dan mereka harus mengurangi produksi kalau tidak gulung tikar. Akibatnya terjadilah pemutusan hubungan kerja secara besar-besaran.

Kenyataan demikian memberikan kesadaran bahwa pembangunan ekonomi tidak dapat dilaksanakan dengan menggantungkan diri pada impor dan bantuan asing. Pembangunan yang baik adalah pertama-tama harus berdasarkan pada kemampuan sendiri, sedangkan bantuan luar negeri merupakan pelengkap saja. Pembangunan yang baik haruslah mengikutsertakan rakyat, sehingga hasil-hasil pembangunan tidak hanya dinikmati oleh sekelompok orang tertentu tetapi dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi terutama harus dilaksanakan dengan mendasarkan diri pada sumberdaya dalam negeri, antara lain tabungan rumah tangga (Hernanto dan Yuwono, 2000:35-37).

Tabungan rumah tangga pada dasarnya adalah bagian pendapatan rumah tangga yang tidak dibelanjakan untuk konsumsi.

Besarnya konsumsi rumah tangga ditentukan oleh hasrat menabung (*propensity to consume*). Dengan pendapatan rumah tangga tertentu, semakin besar hasrat menabung rumah tangga akan mengakibatkan semakin besar tabungan rumah tangga. Oleh karena itu tabungan rumah tangga dapat meningkat selain akibat meningkatnya pendapatan rumah tangga, dapat terjadi apabila hasrat menabung rumah tangga juga meningkat (Hernanto dan Yuwono, 2000:38).

Sekurang-kurangnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasrat menabung rumah tangga, yaitu pendapatan rumah tangga dan *demonstration effect*. Menurut Keynes, biasanya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga-rumah tangga tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga. Itu berarti hasrat menabung rumah tangga akan semakin tinggi sejalan dengan kenaikan pendapatan. Menurut Dussenberry (dalam Yuwono, 1996:7), besarnya konsumsi rumah tangga tidak semata-mata dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga itu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, atau yang disebut juga dengan *demonstration effect*.

Penelitian ini dilakukan di awal tahun 2002, pengambilan sampel dilakukan pada bulan Februari tahun 2002 dengan obyek penelitian adalah guru SD yang bekerja di wilayah Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Guru SD yang bekerja di Kecamatan Panekan tidak hanya berasal dari wilayah/daerah tempat bekerja melainkan berasal dari luar daerah, yaitu dari luar Kecamatan Panekan, ada yang dari desa ataupun kota tetapi masih dalam batas wilayah Kabupaten Magetan. Perbedaan daerah asal ini tentu saja mempengaruhi hasrat menabung mereka, antara lain karena jauh dekat lembaga keuangan dengan rumah mereka, kemudahan dalam

transportasi, atau karena pengaruh tingkat konsumsi rumah tangga di sekitarnya.

Pendapatan setiap orang dalam melakukan pekerjaan adalah berbeda-beda, begitu juga dengan guru SD di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Perbedaan pendapatan yang diterima sebagai gaji guru SD disebabkan antara lain karena perbedaan strata/golongan, semakin tinggi golongan, maka semakin besar jumlah gaji yang diterima, dan sebaliknya semakin rendah golongan maka semakin kecil jumlah gaji yang diterima serta lama bekerja. Besar kecilnya gaji bukanlah faktor utama yang mempengaruhi tingkat tabungan, karena pendapatan rumah tangga guru SD bukanlah semata-mata dari gaji yang dibayar oleh pemerintah. Tetapi, masih ada pendapatan lain yang diterima diluar gaji sebagai guru SD, yaitu dari usaha sampingan yang mereka lakukan.

Jumlah anggota keluarga ikut mempengaruhi besarnya tabungan, karena jumlah anggota keluarga akan menentukan jumlah konsumsi mereka, semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin tinggi bagian pendapatan yang harus dikonsumsi, sehingga akan menurunkan tingkat tabungan rumah tangga. Banyaknya anak yang bersekolah juga akan mempengaruhi jumlah pengeluaran, semakin banyak tanggungan orang tua yang masih sekolah, akan meningkatkan jumlah pengeluaran, hal ini akan mengurangi tingkat tabungan rumah tangga, dan sebaliknya.

1.2 Perumusan Masalah

Suatu rumah tangga adakalanya tidak menghabiskan total pendapatannya untuk konsumsi tetapi sebagian ditabung, seperti perilaku rumah tangga guru SD di Kecamatan Panekan kabupaten

Magetan yang mengalokasikan total pendapatannya untuk tabungan dan konsumsi, baik untuk konsumsi kebutuhan sehari-hari maupun untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Dalam menabung mereka tidak hanya menyimpan tabungannya pada lembaga keuangan perbankan melainkan juga pada koperasi pegawai negeri di Kecamatan Panekan kabupaten Magetan. Tingkat tabungan yang mereka lakukan tergantung pada tingkat pendapatan dan pengeluaran baik pengeluaran untuk konsumsi pokok (makan, pakaian, perumahan) serta pengeluaran untuk membiayai pendidikan anak-anak yang menjadi tanggungan. Sedangkan konsumsi sendiri dipengaruhi oleh pola konsumsi rumah tangga di lingkungan sekitarnya, yaitu daerah asal mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh pendapatan, biaya pendidikan tanggungan orang tua, dan perbedaan daerah asal terhadap tabungan rumah tangga guru SD di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan selama satu bulan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

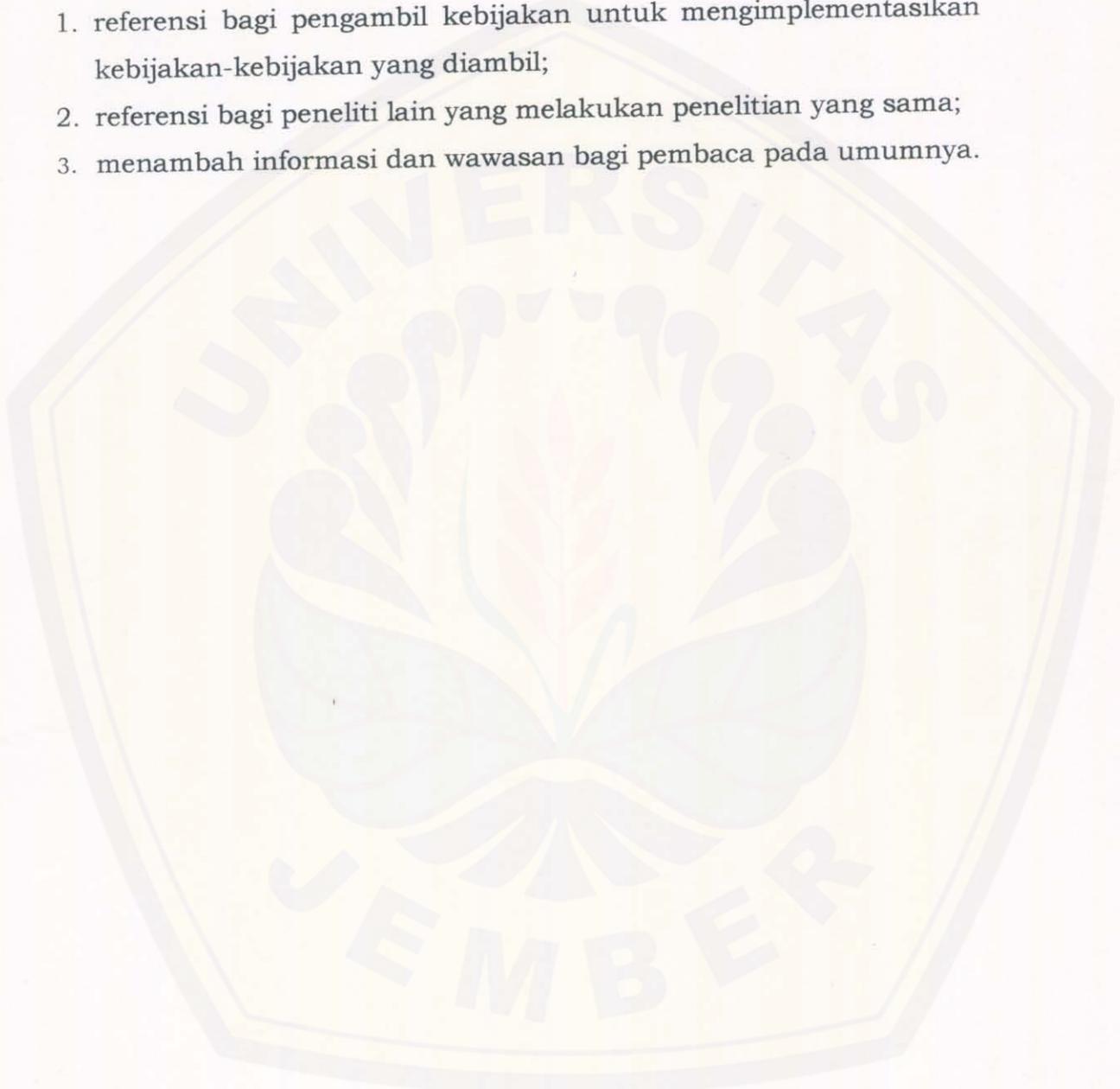
1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan, biaya pendidikan tanggungan orang tua dan perbedaan daerah asal terhadap tabungan rumah tangga guru SD di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan selama satu bulan, baik secara individu (parsial) maupun secara bersama-sama.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. referensi bagi pengambil kebijakan untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang diambil;
2. referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama;
3. menambah informasi dan wawasan bagi pembaca pada umumnya.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Hidayati (1995), telah meneliti pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga pegawai negeri sipil terhadap besarnya tabungan pegawai negeri sipil di kantor Pemerintah Daerah Tingkat II Tulungagung. Dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) adanya hubungan yang kuat/nyata antara jumlah pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan rumah tangga pegawai negeri sipil; (2) jika jumlah anggota keluarga tetap, setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp.1000,00; akan meningkatkan jumlah tabungan sebesar Rp.155,90 dan jika pendapatan yang tetap, setiap kenaikan jumlah anggota keluarga satu orang akan menurunkan jumlah tabungan sebesar Rp.7223,46; (3) jumlah pendapatan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap besarnya tabungan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata dan negatif terhadap besarnya tabungan; (4) sumbangan jumlah pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap naik dan turunnya jumlah tabungan adalah sebesar 78%, sedangkan 22% dipengaruhi oleh faktor lain.

Haryati (2000) melakukan penelitian yang serupa dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan tenaga kerja wanita PT. Gudang Garam Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh kesimpulan, yaitu: (1) pendapatan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap besarnya tabungan dengan t hitung sebesar 4,425; (2) konsumsi tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap besarnya tabungan dengan t hitung sebesar -2,936; (3) biaya pendidikan

tanggungannya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap besarnya tabungan dengan t hitung sebesar $-9,320$; (4) secara serempak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga, dan biaya pendidikan tanggungan keluarga terhadap besarnya tabungan dengan F hitung sebesar $39,624$; (5) koefisien determinasi (R^2) sebesar 100% menunjukkan bahwa 100% variasi perubahan tabungan disebabkan oleh faktor pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga, dan biaya pendidikan tanggungan keluarga.

Hernanto dan Yuwono (2000) mengadakan studi komperatif di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti dan di Desa Bugel Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga. Dengan memakai persamaan regresi memperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) semakin besar pendapatan justru hasrat menabung semakin rendah; (2) hasrat menabung rumah tangga di daerah pedesaan ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan hasrat menabung rumah tangga di perkotaan; dan (3) dalam masa krisis ekonomi, hasrat menabung rumah tangga di pedesaan semakin besar dibandingkan dengan rumah tangga di perkotaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tabungan

Negara sedang berkembang menghadapi masalah yang kompleks dalam melaksanakan pembangunan yaitu yang dikenal dengan lingkaran setan yang tidak berujung pangkal (*Vicious Circle of Poverty*), artinya bahwa pada negara-negara yang sedang berkembang umumnya penduduk menabung dan berinvestasi dalam jumlah yang kecil daripada output totalnya, dibandingkan dengan negara-negara

industri maju (Sukirno,1985:217). NSB termasuk Indonesia umumnya penduduk menabung dan berinvestasi dalam jumlah yang kecil daripada output totalnya, dibandingkan dengan negara-negara industri maju, yaitu sekitar 5-10% dari total pendapatannya saja yang ditabung.

Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, karena tingkat produktivitas yang rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi juga rendah. Hal ini akan mengakibatkan tingkat pembentukan modal yang rendah, sehingga perlu upaya-upaya untuk mempercepat pembentukan modal agar dapat tercapai kondisi sosial ekonomi yang dapat menciptakan momentum pertumbuhan yang tinggi (Sukirno,1985:218).

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang juga mengalami kesulitan modal dalam melakukan pembangunan, karena sumber modal yang tersedia di dalam negeri masih kurang sehingga cenderung mengandalkan modal dari luar negeri. Oleh karena itu, peranan masyarakat dalam pembiayaan pembangunan harus terus ditumbuhkan dengan mendorong kesadaran, pemahaman, dan penghayatan bahwa pembangunan nasional adalah hak, kewajiban, dan tanggung jawab seluruh rakyat.

Jhingan (1996:32) menyatakan bahwa sebab utama kekurangan modal adalah kecilnya tabungan atau lebih tepat dikatakan kurangnya investasi didalam sarana produksi yang mampu menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Karena pendapatan perkapita rendah, penduduk tidak dapat menabung banyak, sehingga bagian yang tersisa untuk investasi lebih lanjut hanya sedikit. Dikatakan juga bahwa modal rendah karena kurangnya faktor yang menentukan pembentukan modal. Pembentukan modal

tergantung pada tabungan, lembaga *intermediary*, dan penginvestasian tabungan. Tabungan tergantung pada besarnya pendapatan (Jhingan, 1996:423).

Hasrat menabung masyarakat, selain dipengaruhi oleh jumlah pendapatan, dipengaruhi juga oleh lembaga keuangan sendiri, tingginya tingkat bunga, kenyamanan dalam melayani nasabah, dekatnya jarak antara lembaga keuangan dengan tempat tinggal nasabah serta menariknya program-program yang diberikan oleh lembaga keuangan, seperti macam-macam hadiah yang diberikan kepada nasabah tertentu akan mendorong minat masyarakat untuk menabung. Lembaga keuangan, baik bank maupun bukan bank harus terus ditingkatkan fungsi dan peranannya agar semakin mampu menampung dan menyalurkan aspirasi dan minat masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan. Lembaga keuangan harus mampu berperan sebagai penggerak dan sarana memobilisasi dana masyarakat yang efektif dan sebagai penyalur yang cermat dari dana tersebut untuk pembiayaan kegiatan yang produktif. Lembaga keuangan yang andal dan dipercaya masyarakat dengan jaringan pelayanan dan jasa perantara ditumbuhkembangkan dan diperluas penyebarannya agar dapat menjangkau seluruh pelosok tanah air, serta segenap lapisan masyarakat sehingga semakin mendorong, merangsang, dan menumbuhkan motivasi masyarakat dan berperanserta dalam pembangunan sekaligus meningkatkan efisiensi, produktivitas serta keandalannya. Dengan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan akan semakin meningkatkan hasrat menabung masyarakat.

Tabungan masyarakat adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan untuk keperluan memenuhi kebutuhan konsumsi. Tabungan dapat dilihat dalam bentuk barang berharga seperti emas, tanah, ternak, dan barang-barang lain ataupun tabungan yang dilakukan melalui lembaga bank (Irawan dan Suparmoko, 1992:80).

Tabungan masyarakat merupakan sumber kapital yang strategis dalam menunjang pembangunan ekonomi suatu negara. Kurang mencukupinya tabungan di dalam negeri untuk investasi merupakan kendala utama bagi perekonomian yang pesat. Hal ini jelas oleh produksi/ pendapatan nasional hanya dapat dinaikkan dengan mengadakan investasi yang besar. Sedangkan jumlah investasi tergantung dari besar kecilnya tabungan yang dijalankan masyarakat (Prayitno, 1986:80).

Tabungan dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu: (1) *ability to save* (tingkat tabungan potensial), yaitu kemampuan tabungan masyarakat untuk menggerakkan tabungan dalam negeri, terutama tergantung pada tingkat pendapatan perkapita, distribusi pendapatan, dan kesanggupan sektor perusahaan untuk menabung; (2) *willingnes to save* (tabungan riil), yaitu besarnya tabungan yang sebenarnya diciptakan masyarakat, terutama ditentukan oleh tingkat perkembangan badan-badan keuangan atas tabungan yang dilakukan masyarakat dan sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung (Sukirno, 1985:353).

Tabungan masyarakat merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sukirno (1985:353) menyatakan tabungan masyarakat baru akan memberikan sumbangan kepada usaha pembangunan apabila: (1) para panabung

menggunakan tabungan tersebut untuk melaksanakan penanaman modal yang produktif, yaitu penanaman modal yang akan menaikkan jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat; atau (b) tabungan tersebut dialirkan ke badan-badan keuangan dan selanjutnya badan-badan keuangan tersebut meminjamkannya kepada para pengusaha yang ingin melakukan penanaman modal yang produktif.

2.2.2 Hubungan antara Pendapatan dan Tabungan

Pendapatan keluarga dapat bersumber dari: (1) usaha sendiri (wiraswasta), misalnya perdagangan, mengerjakan sawah/menjalankan perusahaan sendiri; (2) bekerja pada orang lain, misalnya di kantor/perusahaan sebagai pegawai/karyawan (swasta/pemerintah); (3) hasil dari milik, misalnya mempunyai sawah yang disewakan, rumah yang disewakan, uang yang dipinjamkan dengan bunga, uang pensiun bagi yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah atau instansi lain; (4) sumbangan atau hadiah, misalnya sokongan dari famili, warga, hadiah tabungan; (5) pinjaman dan hutang, yang merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dilunasi atau dikembalikan (Gilarso, 1992:62).

Keynes (dalam Nopirin, 1992:117) menyatakan bahwa permintaan uang untuk tujuan transaksi tergantung dari pendapatan. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar keinginan akan uang kas untuk transaksi. Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih besar daripada seseorang yang pendapatnya kecil/lebih rendah. Penduduk yang tinggal di kota besar cenderung melakukan transaksi yang lebih besar daripada penduduk yang tinggal di kota kecil/pedesaan.

Sektor rumah tangga tidak membelanjakan semua pendapatannya untuk konsumsi, akan tetapi sebagian pendapatan yang diperoleh disimpan sebagai tabungan. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh rumah tangga (tabungan) disebut kebocoran (*leakages*).

Hubungan antara pendapatan dan tabungan dapat dilihat dari penurunan fungsi berikut ini.

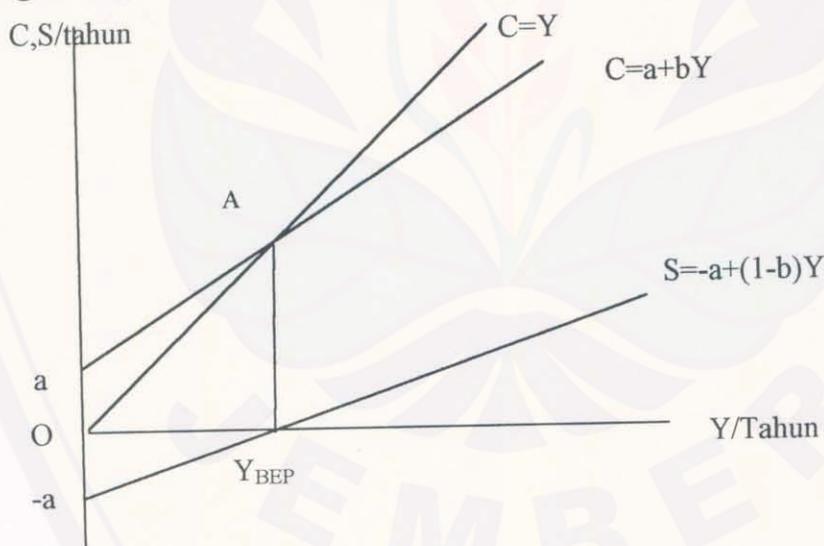
$$S=Y-C$$

$$C=a+bY \text{ maka } S=Y-(a+bY)$$

$$S=Y-a-bY$$

$$\text{sehingga } S=-a+(1-b)Y$$

Untuk lebih jelasnya hubungan antara pendapatan dan tabungan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.2.2. Kurve Hubungan antara Pendapatan, Konsumsi, dan Saving yang Menunjukkan Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan Suatu Rumah Tangga

Sumber: Soediyono, 1992:48

Keterangan:

- S = besarnya tabungan
- Y = besarnya pendapatan
- C = besarnya konsumsi
- a = besarnya konsumsi bila Pendapatan sama dengan nol (*autonomous consumption*)
- b = MPC (*Marginal Propensity to Consume*), menunjukkan besarnya tambahan konsumsi sebagai akibat tambahan pendapatan
- 1-b = MPS (*Marginal Propensity to Save*), menunjukkan besarnya tambahan tabungan sebagai akibat tambahan pendapatan

Sumbu datar menggambarkan pendapatan dan sumbu tegak menggambarkan besarnya konsumsi dan tabungan. Fungsi konsumsi ditunjukkan oleh garis C. Pada waktu pendapatan sama dengan nol ($Y=0$), konsumsi sebesar Oa , maka dalam gambar permulaan fungsi konsumsi adalah pada sumbu tegak yang menunjukkan tingkat konsumsi sebesar Oa . OY_{BEP} menunjukkan konsumsi rumah tangga sama dengan pendapatan, oleh karena itu pada gambar fungsi konsumsi melalui titik A, yaitu suatu titik pada garis konsumsi ($Y=OY_{BEP}$). Garis $C=Y$ menunjukkan kesamaan/keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan.

Garis S menggambarkan tabungan pada berbagai tingkat pendapatan dan dinamai dengan fungsi tabungan (S). Fungsi S memotong sumbu datar pada tingkat pendapatan sebesar OY_{BEP} , karena pada tingkat pendapatan itu konsumsi rumah tangga sama dengan pendapatan. Hal ini berarti bahwa pada pendapatan sebesar OY_{BEP} , tabungan rumah tangga sama dengan nol ($S=0$). Fungsi

tabungan bermula pada sumbu tegak sebesar $-a$ (S negatif), karena walaupun rumah tangga itu sama sekali tidak memperoleh pendapatan, ia akan tetap melakukan konsumsi sebesar Oa . Pada saat itu, tingkat pendapatan di bawah tingkat pendapatan *break event point*, maka APS (*Average Propensity to Save*) bertanda negatif. Sebaliknya, pada tingkat pendapatan di atas tingkat *break event point*, angka APS (*Average Propensity to Save*) bertanda positif. Pada tingkat pendapatan sama dengan *break event point*, angka APS (*Average Propensity to Save*) sama dengan nol (Soediyono, 1992:49).

Sebelah kiri dari titik A, fungsi konsumsi berada di atas garis $Y=C$. Keadaan ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga melebihi pendapatan, sebagian dari konsumsi dibiayai dengan menggunakan tabungan (S). Sebelah kanan dari titik A, fungsi konsumsi di atas garis $Y=C$. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan yang diterima rumah tangga ditabung. Pada setiap tingkat pendapatan, jumlah tabungan/pengurangan tabungan dapat ditentukan berdasarkan pada penyangga garis tegak diantara fungsi konsumsi dan garis yang membentuk sudut 45° dengan sumbu datar.

2.2.3 Hubungan antara Biaya Pendidikan Tanggungan Orang Tua dengan Tabungan

Keberhasilan *physical capital* tergantung pada investasi *human capital* yakni peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seluruh rakyat suatu negara. sehingga perlu disadari bahwa investasi *human capital* menjadi sangat penting bagi upaya mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Investasi *human*

capital meliputi pengalokasian sumber daya untuk pendidikan, baik formal maupun non formal.

Studi yang disponsori *World Bank* menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Di satu pihak dapat meningkatkan ekonomi, di pihak lain dapat meningkatkan sumber daya untuk meningkatkan perbaikan standar pendidikan, kesehatan dan gizi (Rissy, 2000:63).

Hubungan atau pengaruh pendidikan sangat kuat. Negara yang berpendapatan tinggi, jumlah kelompok umur warga negara yang mengenyam pendidikan baik dasar, menengah dan tinggi lebih signifikan dibandingkan negara berpendapatan rendah dan menengah (Rissy, 2000:64).

Sikap dan perilaku seseorang kebanyakan sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan pada umumnya dapat memperkuat pandangan dan menciptakan harapan-harapan, sehinggamereka bersedia melakukan perubahan-perubahan baru dalam hidupnya.

Tingkat kehidupan masyarakat tercapai jika masyarakat dapat mencukupi kebutuhan pokoknya untuk hidup, pendidikan, kesehatan, jaminan sosial dan kesemuanya dalam satu bentuk lainnya dengan pendapatan (Todaro, 1987:131). Menurut Becker, anak adalah barang konsumsi tahan lama. Orang tua mempunyai pilihan antara kuantitas dan kualitas anak. Kegunaan dari memiliki anak adalah dapat memberikan kepuasan, balas jasa ekonomi, serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa yang akan datang.

Todaro menyatakan bahwa penghasilan yang lebih tinggi menjadikan orang tua untuk menggantikan kuantitas anak dengan

kualitas anak, dengan cara memperkecil jumlah anak, anak yang lebih berpendidikan, yang mempunyai kapasitas penghasilan yang tinggi (Todaro, 1987:291). Semakin banyak anak yang bersekolah menyebabkan beban pengeluaran orang tua untuk pendidikan meningkat, sehingga mengurangi pendapatan dan tabungan, dan sebaliknya.

2.2.4 Hubungan antara Perbedaan Daerah Asal (Desa dan Kota) dengan Tabungan

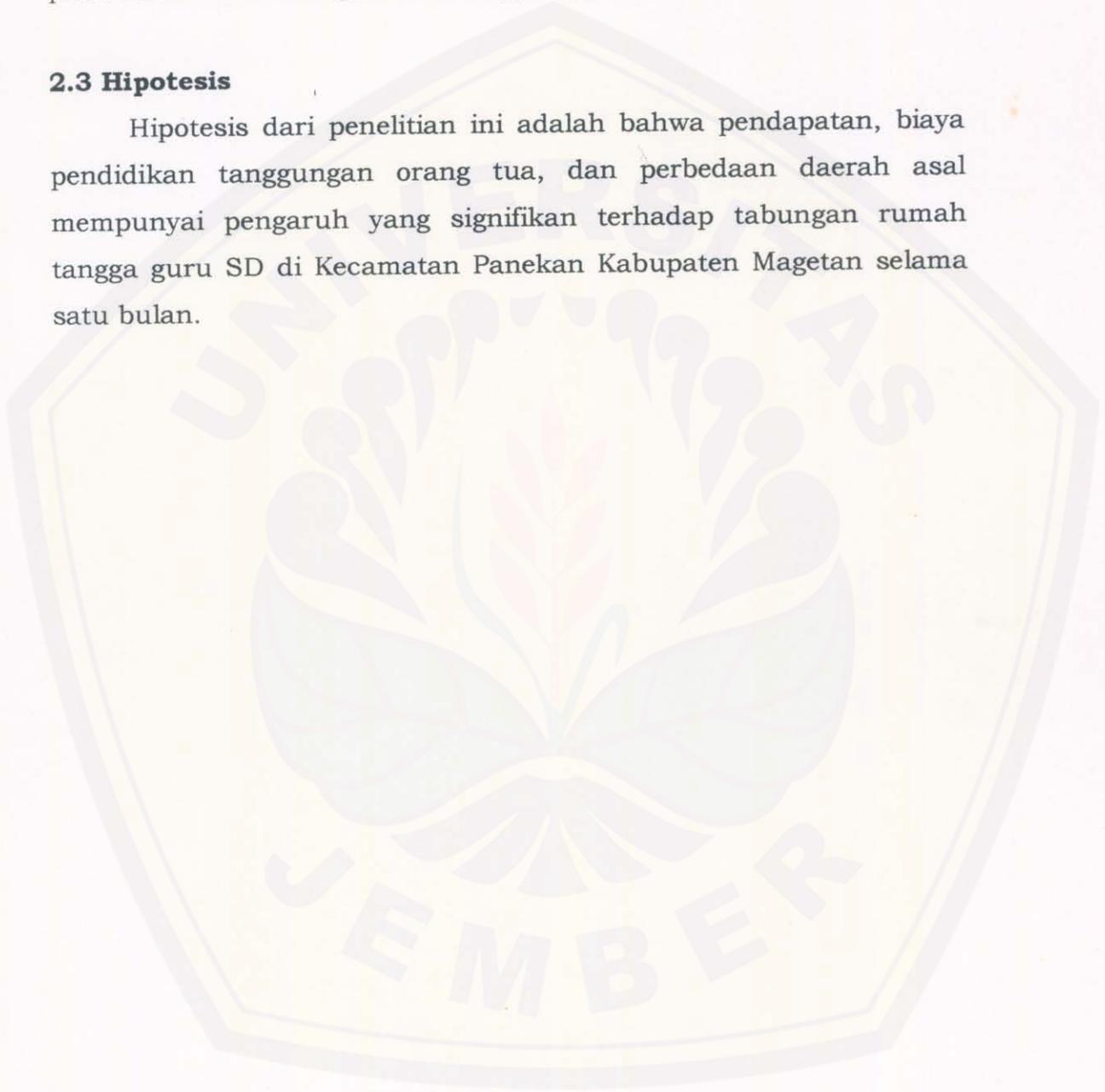
Besarnya pengaruh pendapatan rumah tangga pada konsumsi rumah tangga ditentukan oleh hasrat menabung (*propensity to save*). Dengan pendapatan rumah tangga yang tertentu, semakin besar hasrat menabung rumah tangga akan mengakibatkan semakin besar tabungan rumah tangga, yang berarti hasrat berkonsumsi rumah tangga akan semakin rendah. Oleh karena itu, tabungan rumah tangga dapat meningkat selain akibat meningkatnya pendapatan rumah tangga, dapat terjadi apabila hasrat menabung rumah tangga juga meningkat.

Menurut Duesenberry (Yuwono, 1996:3), besarnya konsumsi rumah tangga tidak semata-mata dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga itu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Pengaruh lingkungan sosial pada konsumsi rumah tangga inilah yang disebut dengan *demonstratioan effect*. Lingkungan sosial di pedesaan yang berbeda dengan lingkungan sosial di perkotaan, maka hasrat menabung antara masyarakat pedesaan akan berbeda dengan hasrat menabung masyarakat di perkotaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hernanto dan Yuwono (2000), yang menyatakan

bahwa hasrat menabung rumah tangga di pedesaan lebih besar dari pada hasrat menabung rumah tangga di perkotaan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa pendapatan, biaya pendidikan tanggungan orang tua, dan perbedaan daerah asal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tabungan rumah tangga guru SD di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan selama satu bulan.





III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode eksplanatori yaitu metode penelitian untuk meneliti ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk meneliti sifat hubungan tersebut serta berapa hubungan yang terjadi. Jenis penelitian eksplanatori dapat digunakan untuk menemukan teori atau memperbaiki teori yang sudah ada. Dalam penelitian ini akan dicari ada tidaknya hubungan (pengaruh), bagaimana sifat hubungan (pengaruh) dan berapa hubungan (pengaruh) yang terjadi antara pendapatan, biaya pendidikan tanggungan orang tua serta perbedaan daerah asal terhadap jumlah tabungan rumah tangga guru SD di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan selama satu bulan.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku rumah tangga guru SD dalam mengalokasikan pendapatannya untuk tabungan di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan selama satu bulan.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga guru SD di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan sebanyak 359 orang. Sampel diambil yang diambil sebanyak 36 dari 359 populasi. Jumlah tersebut dianggap cukup mewakili, dalam arti penelitian sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998:107).

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang distratikan berdasarkan golongan kepangkatan. Pengambilan sampel pada masing-masing golongan dilakukan secara random.

Rumus pengambilan sampel (Nasir, 1988:355):

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

dimana :

ni = besarnya sampel strata ke i

Ni = besarnya populasi strata ke i

n = besarnya sampel yang dipilih

N = besarnya populasi

Tabel 3.2.1

Populasi dan Sampel Guru SD Berdasarkan Golongan Kepangkatan di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan selama satu bulan

Strata	Populasi	Sampel
II	50	5
III	255	26
IV	54	5
Jumlah	359	36

Sumber: Survey Pendahuluan, Oktober 2001

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan:

1. wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan guru SD sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan;
2. kuesioner, yaitu cara pengumpulan data dengan membagikan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan kepada responden (guru SD);
3. mencatat semua data sekunder dari instansi terkait atau dari literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan dan biaya pendidikan tanggungan orang tua terhadap tabungan digunakan rumus regresi linear (Gujarati, 1997:91):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sedangkan perbedaan daerah asal guru SD dari kota dan dari desa memakai variabel *dummy*, dengan memasukkan variabel *dummy* pada persamaan di atas diperoleh model regresi sebagai berikut (Gujarati, 1997:264) :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + \varepsilon$$

Dimana :

β_0 = besarnya tabungan pada saat X_1, X_2 dan D_1 dianggap konstan

β_1 = koefisien regresi pendapatan

β_2 = koefisien regresi biaya pendidikan tanggungan orang tua

β_3 = koefisien regresi perbedaan daerah asal

X_1 = pendapatan

X_2 = biaya pendidikan tanggungan orang tua

D_1 = variabel *dummy*, perbedaan daerah asal

1 = jika guru SD berasal dari kota

0 = Jika guru SD berasal dari desa

ε = variabel pengganggu

1. Uji statistik

Untuk menguji pengaruh koefisien dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji statistik t (Supranto, 1995:252) :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Dimana:

$S\beta_i$ = *standard error*

β_i = koefisien regresi

Rumusan hipotesis:

H_0 : $\beta_i = 0$, artinya setiap variabel bebas tidak ada pengaruh nyata terhadap variabel terikat

H_1 : $\beta_i \neq 0$, artinya setiap variabel bebas ada pengaruh nyata terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. bila probabilitas t hitung lebih besar dari tingkat nyata / *level of significance* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir didalam mengambil keputusan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima;

- b. bila probabilitas t hitung lebih kecil dari tingkat nyata/*level of significance* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir didalam mengambil keputusan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk mengukur besarnya kontribusi variasi X_1, X_2 dan D_1 terhadap variasi Y dalam persamaan regresi digunakan analisis koefisien determinasi berganda (Supranto, 1995:234):

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y_i + \beta_2 \sum x_2 y_i + \beta_3 \sum D_1 y_i}{\sum Y_i^2}$$

Dimana:

($0 \leq R^2 \leq 1$), semakin besar nilai koefisien determinasi bergandanya berarti semakin tepat garis regresi linear yang digunakan sebagai suatu pendekatan.

Untuk menguji pengaruh seluruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat digunakan uji F (Supranto, 1995:267):

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = jumlah sampel yang digunakan

Rumusan hipotesis:

$H_0 : \beta_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak ada pengaruh nyata terhadap variabel terikat;

$H_0 : \beta_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas ada pengaruh nyata terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. bila probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat nyata/ *level of significance* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir didalam mengambil keputusan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima;
- b. bila probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat nyata/ *level of significance* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir didalam mengambil keputusan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji Ekonometrika (asumsi klasik)

a) Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai VIF dengan nilai adjusted R square. Jika VIF kurang dari 10,00, pada saat memiliki adjusted R square lebih dari 0,90 maka suatu regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas.

b) Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji suatu model mengenai varian variabel rambang (pengganggu) dari masing-masing variabel bebas. Untuk menguji adanya heterokedastisitas dalam model regresi digunakan *Rank Spearman's Correlation Test*.

c) Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi digunakan uji autokorelasi. Autokorelasi biasanya terjadi pada *time series* atau data yang disusun secara berkelompok.

Adanya autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson (Gujarati, 1997:215).

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung (d) dengan nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_l) yang ada pada tabel Durbin Watson (Gujarati, 1997:217).

1. Jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi positif, maka jika:

$D < d_l$: H_0 ditolak

$D > d_u$: H_0 diterima

$D_l \leq d \leq d_u$: pengujian tidak meyakinkan

2. Jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi negatif, maka jika:

$D > 4 - d_l$: H_0 ditolak

$D < 4 - d_u$: H_0 diterima

$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$: pengujian tidak meyakinkan

3. Jika H_0 tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, maka jika:

$S_d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$: H_0 ditolak

$D_u < d < 4 - d_u$: H_0 diterima

$D_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq d_l$: pengujian tidak meyakinkan

Asumsi:

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. analisis waktu yang digunakan adalah jangka pendek, dimana faktor-faktor lain (selera dan harga) dianggap tetap;
2. tabungan yang dimaksud adalah tabungan rumah tangga/keluarga;
3. perekonomian dalam keadaan yang stabil.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang salah sehingga cenderung semakin meluasnya pembahasan dari permasalahan, maka diperlukan batasan pengertian sebagai berikut:

1. tabungan rumah tangga adalah bagian pendapatan rumah tangga yang disimpan di bank, koperasi, atau lembaga keuangan lainnya rata-rata dalam satu bulan (Rp);
2. pendapatan rumah tangga adalah besarnya pendapatan suami, isteri, dan anak-anak baik berupa gaji sebagai guru SD maupun pendapatan dari usaha sampingan diluar guru SD yang diukur dari rata-rata pengeluaran yang dilakukan selama satu bulan (Rp);
3. biaya pendidikan tanggungan orang tua adalah biaya yang dikeluarkan oleh orang tua untuk memperoleh pendidikan formal/informal bagi anggota keluarga yang menjadi tanggungan orang tua rata-rata dalam satu bulan (Rp);
4. perbedaan daerah asal adalah perbedaan wilayah guru SD berasal, yaitu dari Kecamatan Magetan (disebut sebagai kota) atau diluar Kecamatan Magetan (disebut sebagai desa), juga bisa diartikan sebagai daerah tempat tinggal guru SD yang bersangkutan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, yang terletak pada ketinggian 400 sampai 7.750 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Panekan berbatasan dengan beberapa kecamatan dan kabupaten, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ngawi, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukomoro, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Magetan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Plaosan.

Kecamatan Panekan terdiri dari sembilan belas desa, mempunyai luas wilayah 17,35738 Km², berpenduduk sebanyak 61.074 jiwa yang dibagi menjadi 29.677 jiwa laki-laki dan 31.397 jiwa perempuan. Sebagian penduduk bekerja di sektor pertanian, yaitu sebesar 70,24% penduduk bekerja sebagai petani maupun buruh tani, 5,77% bekerja sebagai pedagang, 2,87% bekerja sebagai buruh bangunan, 3,33% bekerja sebagai pegawai negeri, 1,40% sebagai pensiunan, 0,37% sebagai ABRI, dan 10,02% sisanya bekerja sebagai pegawai swasta, buruh industri, sopir, dan lain-lain.

Dilihat dari karakteristik pendidikannya, sebagian besar penduduk kecamatan Panekan hanya tamat SD, yaitu sebanyak 23.037 orang atau 37,72% dan jumlah yang paling kecil adalah tamat Perguruan Tinggi/ sederajat, yaitu sebanyak 448 orang atau 0,73% , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.1

Tabel 4.1.1

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2001

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tamat PT/Akademi	448	0,73
Tamat SLTA/ sederajat	2.112	3,46
Tamat SLTP/ sederajat	3.569	5,84
Tamat SD/ sederajat	23.037	37,72
Tidak Tamat SD	13.977	22,89
Tiada Sekolah	17.931	29,36
Jumlah	61.074	100

Sumber : Kantor Kecamatan Panekan Tahun 2001

Dari tabel 4.1.3 nampak bahwa paling banyak adalah penduduk berusia 10-19 tahun dan paling sedikit adalah penduduk berusia 17 tahun keatas. Di Kecamatan Panekan terdapat 47 SD yang terdiri dari 24 SDN Biasa dan 23 SDN Inpres serta beberapa TK, SLTP, dan SLTA dengan beberapa guru seperti dalam tabel 4.1.2.

Tabel 4.1.2

Distribusi Sekolah, Kelas, Guru dan Murid di Lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Panekan Tahun 2001

Tingkat Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Guru	Jumlah Murid
TK	35	35	40	707
SD	47	288	359	5.716
SLTP	5	48	132	1.925
SLTA/SMEA	1	3	21	67
Jumlah	88	114	552	8415

Sumber : Kantor Dinas Pendidikan Kecamatan Panekan Tahun 2001

Tabel 4.1.3
Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur (Interval 5 Tahun)
Tahun 2001

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-4	2.521	2.670	5.191	8,50
5-9	2.550	2.702	5.252	8,60
10-14	2.550	2.702	5.252	8,60
15-19	2.906	3.079	5.985	9,80
20-24	2.817	2.985	5.802	9,50
25-29	2.521	2.670	5.191	8,50
30-34	2.343	2.482	4.825	7,90
35-39	2.284	2.419	4.703	7,70
40-44	2.076	2.199	4.275	7,00
45-49	1.690	1.791	3.481	5,70
50-54	1.353	1.414	2.749	4,50
55-59	1.157	1.225	2.382	3,90
60-64	1.038	1.100	2.138	3,50
65-69	801	848	1.649	2,70
70-74	564	597	1.161	1,90
70 ke atas	504	534	1.038	1,70
Jumlah	29.657	31.417	61.074	100

Sumber : Kantor Kecamatan Panekan Tahun 2001

4.2 Gambaran Umum Variabel yang Diteliti

4.2.1 Tabungan Rumah Tangga

Tabungan rumah tangga dalam hal ini adalah bagian pendapatan yang disimpan pada bank, koperasi atau lembaga keuangan lainnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 responden diketahui bahwa setiap rumah tangga mempunyai tabungan, baik yang disimpan pada koperasi maupun yang disimpan pada bank. Tabungan yang disimpan pada koperasi disebut juga simpanan wajib yang harus dilakukan sebagai guru SD. Tabungan yang disimpan pada bank merupakan tabungan sukarela, yang menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya menabung untuk mempersiapkan kepentingan yang akan datang atau untuk mempersiapkan kebutuhan yang mendadak.

Jumlah tabungan yang dimiliki rumah tangga guru SD di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan bervariasi, yaitu sesuai dengan jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran yang dilakukan baik untuk kebutuhan sehari-hari ataupun untuk membiayai pendidikan anak-anaknya yang menjadi tanggungan mereka, serta pola konsumsi yang mereka lakukan. Sesuai dengan hasil penelitian jumlah tabungan yang dimiliki rumah tangga guru SD antara Rp. 10.000,00 sampai dengan Rp. 250.000,00. Dari tabel 4.2.1 diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat tabungan sebesar Rp. 10.000,00- 90.400,00 berjumlah 25 atau 69,44%, responden yang memiliki tingkat tabungan sebesar Rp. 90.500,00- 170.900,00 berjumlah 7 atau 19,44% dan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki tingkat tabungan sebesar Rp. 171.000,00- 251.400,00, yaitu berjumlah 4 atau 11,12%.

Tabel 4.2.1

Distribusi Responden Menurut Tingkat Tabungan		
Tingkat Tabungan (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
10.000-90400	25	69,44
90.500-170.900	7	19,44
171.000-251.400	4	11,12
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer, Diolah

4.2.2 Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga dalam hal ini adalah pendapatan suami, istri dan anak-anak, baik berupa gaji sebagai guru SD maupun pendapatan dari usaha sampingan di luar guru SD yang diukur dari rata-rata pengeluaran selama satu bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam satu rumah tangga tidak hanya satu orang yang bekerja melainkan lebih dari satu orang, disamping itu profesi sebagai guru SD bukanlah satu-satunya pekerjaan yang dilakukan oleh responden, pada umumnya mereka memiliki usaha sampingan, yaitu bertani berdagang atau pekerjaan lainnya. Jadi, total pendapatan yang responden terima bukanlah semata-mata berasal dari gaji sebagai guru SD melainkan termasuk di dalamnya pendapatan yang diperoleh dari usaha sampingan yang mereka lakukan.

Tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan sebesar Rp. 775.000,00 – 1.420.900,00, yaitu sebanyak 27 orang atau 75,00% dan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.421.000,00-2.066.900,00, yaitu sebanyak 5 orang atau 13,89% dan sisanya 4

orang atau 11,11% memiliki tingkat pendapatan sebesar Rp. 2.067.000,00-2.712.900,00.

Tabel 4.2.2

Distribusi Responden menurut Tingkat Pendapatan		
Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
775.000-1.420.900	27	75,00
1.421.000-2.066.900	5	13,89
2.067.000-2.712.900	4	11,11
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer, Diolah

4.2.3 Biaya Pendidikan Tanggungan Orang Tua

Biaya pendidikan tanggungan orang tua dalam hal ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh orang tua untuk memperoleh pendidikan formal/informal bagi anggota keluarga yang menjadi tanggungan orang tua. Hasil penelitian yang dilakukan pada 36 responden menunjukkan bahwa mereka mengeluarkan biaya pendidikan untuk anak-anaknya/tanggunganannya meskipun tidak/belum sekolah, hal ini menunjukkan adanya kesadaran pentingnya pendidikan, sehingga mereka memasukkan anak-anak/tanggunganannya ke lembaga pendidikan informal, yaitu taman bermain, lembaga pelatihan atau kursus-kursus.

Tabel 4.2.3 menunjukkan rata-rata pengeluaran untuk biaya pendidikan selama satu bulan. Responden yang mengeluarkan biaya pendidikan sebesar Rp. 30.000,00-523.400,00 sebanyak 28 orang atau 77,78%, responden yang mengeluarkan biaya pendidikan sebesar Rp. 523.500,00-1.016.900,00 sebanyak 6 orang atau 16,67%

dan responden yang mengeluarkan biaya pendidikan sebesar Rp. 1.017.000,00-1.510.400,00 sebanyak 2 orang atau 5,55%.

Tabel 4.2.3

Distribusi Responden Menurut Tingkat Biaya Pendidikan		
Tingkat Biaya Pendidikan (Rp)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
30.000-523.400	28	77,78
523.500-1.016.900	6	16,67
1.017.000-1.510.400	2	5,55
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer, Diolah

4.2.4 Daerah Asal (Desa dan Kota)

Daerah asal dalam hal ini adalah daerah/wilayah guru SD berasal atau bisa juga dikatakan sebagai daerah/wilayah tempat tinggal guru Sd yang bersangkutan, yaitu dari kecamatan Magetan (disebut sebagai kota) dan di luar kecamatan Magetan (disebut sebagai desa). Dalam penelitian ini daerah asal dimasukkan sebagai variabel *Dummy*, yang nilainya diwakili oleh nilai 0 sebagai desa dan angka 1 sebagai kota. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 responden diperoleh data 17 orang berasal dari desa dan 19 orang berasal dari kota.

4.3 Analisis Data

Koefisien regresi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = -32713,209 + 0,124X_1 + (-7,836E-02)X_2 + (-48437,454)D_1 + \varepsilon$$

Hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta (-32713,209) : menunjukkan terjadinya *dissaving* sebesar Rp. 32713,209 jika variabel dalam model/persamaan regresi dianggap konstan (tetap);
- b. Koefisien regresi pendapatan (X_1) = 0,124, menunjukkan besarnya pengaruh pendapatan terhadap tabungan. Artinya, jika variabel pendapatan bertambah Rp. 1,00 maka tabungan akan meningkat sebesar Rp. 0,124,00 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan;
- c. Koefisien regresi biaya pendidikan tanggungan orang tua (X_3) = -7,836E-02, menunjukkan besarnya pengaruh biaya pendidikan tanggungan orang tua terhadap tabungan. Artinya, jika variabel pendidikan tanggungan orang tua bertambah Rp. 1,00 maka tabungan akan turun sebesar Rp. 0,07836,00 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (tetap);
- d. Koefisien regresi perbedaan daerah asal (D_1) = -48437,454, menunjukkan besarnya pengaruh perbedaan daerah asal terhadap tabungan. Tanpa memperhatikan besarnya perbedaan, dari sini diketahui bahwa perbedaan daerah asal berpengaruh secara nyata terhadap tabungan.

4.3.1 Uji Statistik

Nilai t hitung pada variabel pendapatan (5,097), biaya pendidikan tanggungan orang tua (-2,499) dan perbedaan daerah asal (-2,931). Untuk menerima atau menolak H_0 terlebih dahulu dapat melihat nilai signifikan masing-masing variabel hasil analisis, jika nilai signifikan dari masing-masing variabel $\leq 0,05$ yang berarti pada tingkat signifikansi 95% (*confidence interval* 95%) dengan tingkat

kesalahan sebesar 0,05 maka variabel tersebut signifikan dan sebaliknya, jika nilai signifikan dari masing-masing variabel $\geq 0,05$, maka variabel tersebut tidak signifikan. Sesuai hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikan masing-masing variabel $\leq 0,05$ yang berarti mempunyai tingkat kesalahan kurang dari 0,05 maka dinyatakan signifikan. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya setiap variabel bebas (pendapatan rumah tangga, biaya pendidikan tanggungan orang tua dan perbedaan daerah asal) secara parsial mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat. (tabungan).

Dari tabel 4.3.1 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendapatan, konsumsi anggota keluarga, biaya pendidikan tanggungan orang tua dan perbedaan daerah asal berpengaruh secara nyata terhadap tabungan rumah tangga guru SD di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Tabel 4.3.1

Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial

Variabel Bebas	Koef. Regresi	t hitung	Signifikan	Kesimpulan
X1	0,124	5,097	0,000	Signifikan
X2	-7,836E-02	-2,499	0,018	Signifikan
D1	-48437,454	-2,931	0,006	Signifikan

Sumber : Lampiran 3

Koefisien determinasi (R square) = 0,474, artinya bahwa 47,4% variasi perubahan variabel terikat (tabungan) disebabkan oleh variabel bebas (pendapatan, biaya pendidikan tanggungan orang tua dan perbedaan daerah asal). Sedangkan sisanya sebesar 52,6% disebabkan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Nilai F hitung diperoleh nilai sebesar 9,619 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Artinya, analisis ini signifikan dengan tingkat α sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel pendapatan, biaya pendidikan tanggungan orang tua dan perbedaan daerah asal secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap tabungan.

4.3.2 Uji Ekonometrika

Suatu persamaan regresi dianggap layak apabila bebas dari penyakit multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a) Multikolinearitas

Berdasarkan analisis pada lampiran 3, maka dapat langsung di deteksi penyakit multikolinearitas dengan uji VIF. Suatu regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 pada saat memiliki *adjusted R square* lebih dari 0,90. Berdasarkan ketentuan ini, maka regresi yang dibuat telah terhindar dari multikolinearitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dengan nilai *adjusted R square* tidak mendekati 1 atau kurang dari 0,90, yaitu sebesar 0,689.

b) Autokorelasi

Autokorelasi dapat diketahui dari uji Durbin Watson. Berdasarkan analisis pada lampiran 2 diketahui nilai $D = 1,982$ dengan $n = 36$ dan $k = 4$ pada tingkat signifikan 5,00% diperoleh nilai $d_l = 1,24$ dan $d_u = 1,73$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $d_u < D < 4 - d_u$ atau $1,73 < 1,982 < 2,27$ sehingga disimpulkan bahwa D berada pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi.

c) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meregres variabel bebas terhadap variabel residual.. Suatu regresi dinyatakan terdapat gejala heteroskedastisitas apabila variabel bebasnya memiliki hubungan yang sempurna terhadap residual. Hasil analisis menunjukkan bahwa regresi variabel bebas terhadap residual tidak signifikan (terlihat dari uji F dan uji t). Dengan demikian regresi telah terhindar dari penyakit heteroskedastisitas.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bagaimana pengaruh pendapatan, biaya pendidikan tanggungan orang tua dan perbedaan daerah asal terhadap tabungan rumah tangga guru SD di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Konstanta dalam persamaan regresi mempunyai nilai - 32713,209 jika variabel dalam model dianggap konstan, menunjukkan terjadinya *dissaving* sebesar Rp. 32713,209. Hal ini terjadi dikarenakan suatu rumah tangga tidak mungkin bisa menabung jika tidak mempunyai pendapatan, bahkan untuk membiayai konsumsi anggota keluarga atau pendidikan tanggungan orang tua mereka akan mengambil tabungannya, karena walaupun rumah tangga itu sama sekali tidak memperoleh pendapatan mereka akan tetap melakukan konsumsi.

Variabel pendapatan berpengaruh nyata dan positif terhadap tabungan. Variabel pendapatan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,124 dengan nilai t hitung sebesar 5,097 dan $\alpha=0,000$. Setiap kenaikan pendapatan akan menyebabkan kenaikan tabungan. Kenaikan pendapatan tentu saja mengakibatkan kenaikan konsumsi

tetapi tidak semua kenaikan pendapatan tersebut dikonsumsi melainkan sebagian ditabung, sehingga dengan adanya kenaikan pendapatan akan menaikkan jumlah tabungan, meskipun kenaikan tabungan tidak sebanding/lebih kecil dari kenaikan pendapatan. Kenaikan pendapatan bukanlah berasal dari kenaikan gaji, karena kenaikan gaji terjadi jika ada kenaikan pangkat dan keadaan ini membutuhkan waktu yang relatif lama. Sehingga dapat diketahui kenaikan pendapatan rumah tangga guru SD yang diperoleh berasal dari pendapatan di luar gaji sebagai guru SD dan pendapatan inilah yang cenderung menambah/menaikkan tabungan, sesuai dengan teori Milton Friedman yang menyatakan bahwa pendapatan permanen, dalam hal ini adalah gaji guru mempengaruhi konsumsi, sedangkan pendapatan sementara, dalam hal ini pendapatan di luar gaji/pekerjaan tetap tidak mempengaruhi konsumsi karena pada umumnya ditabung.

Variabel biaya pendidikan tanggungan orang tua berpengaruh nyata dan negatif terhadap tabungan. Variabel biaya pendidikan tanggungan orang tua mempunyai nilai koefisien regresi sebesar $-7,836E-02$ dengan nilai t hitung sebesar $-2,499$ dan $\alpha=0,018$. Sehingga tiap kenaikan biaya pendidikan tanggungan orang tua akan menurunkan tabungan. Jika biaya pendidikan tanggungan orang tua mengalami kenaikan tentu saja rumah tangga tersebut mengambil tabungan untuk menutupi kekurangan biaya yang dibutuhkan, sehingga tabungan akan berkurang. Jadi dapat dipastikan seiring waktu, jika pendapatan tetap maka tabungan akan semakin berkurang karena semakin tingginya jenjang pendidikan anak-anak yang menjadi beban tanggungan mereka dan semakin banyaknya kebutuhan yang diperlukan.

Dalam analisis digunakan variabel *dummy* berupa perbedaan daerah asal desa dan kota. Hasil analisis ini hanya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh daerah asal terhadap tabungan rumah tangga guru SD di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Koefisien regresi perbedaan daerah asal bernilai $-48437,454$ dengan nilai t hitung sebesar $-2,931$ dan $\alpha=0,006$. Tanpa memperhitungkan besarnya perbedaan, diketahui bahwa perbedaan daerah asal mempunyai pengaruh yang nyata terhadap tabungan. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan perbedaan daerah asal mengakibatkan perbedaan jumlah tabungan, antara lain:

- a. *Demmonstration effect* yaitu kegiatan meniru pola konsumsi masyarakat di lingkungan sekitarnya. Rumah tangga di daerah kota cenderung mengikuti tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibanding rumah tangga di daerah pedesaan yang tingkat konsumsinya lebih rendah. Perbedaan tingkat konsumsi ini akan mengakibatkan perbedaan tabungan. Pada tingkat pendapatan yang sama, jika konsumsi tinggi maka tabungan akan rendah dan sebaliknya, jika konsumsi rendah maka tabungan akan tinggi.
- b. Perbedaan jarak tempuh dan sarana transportasi yang mendukung. Jarak antara rumah dan lembaga perbankan yang jauh dan sulitnya sarana transportasi akan menghambat guru SD manabung, sehingga mereka cenderung menabung dalam bentuk lain, seperti emas atau hewan ternak. Hal ini akan mengurangi tabungan yang diteliti, yaitu tabungan dalam bentuk uang yang ditabung pada bank, koperasi atau lembaga keuangan lainnya.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui tabungan rumah tangga guru SD di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

$$Y_1 = -32713,209 + 0,124X_1 + (-7,836E-02)X_2 + (-48437,454)D_1 + \varepsilon$$

1. pendapatan rumah tangga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tabungan dengan nilai t hitung sebesar 5,097. Biaya pendidikan tanggungan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tabungan dengan nilai t hitung sebesar -2,499. Perbedaan daerah asal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tabungan dengan nilai t hitung sebesar -,499.
2. pendapatan, biaya pendidikan tanggungan orang tua dan perbedaan daerah asal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tabungan dengan nilai F hitung sebesar 9,619.
3. variasi perubahan tabungan sebesar 47,4% disebabkan oleh faktor pendapatan, biaya pendidikan tanggungan orang tua dan perbedaan daerah asal, sedangkan sisanya sebesar 52,6% disebabkan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada rumah tangga guru SD di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan diajukan saran sebagai berikut :

1. perlu adanya kenaikan pendapatan terutama kenaikan gaji guru SD, mengingat pendapatan yang mereka belanjakan bukanlah semata-mata pendapatan yang berasal dari gaji guru SD/gaji dari pekerjaan tetap, melainkan pendapatan keluarga yang termasuk di dalamnya pendapatan sampingan di luar gaji dari pekerjaan pokok/guru SD. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga guru SD tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya jika hanya menggantungkan diri dari gaji pokok sebagai guru SD apalagi untuk menabung. Adanya hubungan positif antara pendapatan dan tabungan, diharapkan dengan kenaikan pendapatan akan menaikkan tabungan yang pada gilirannya akan meningkatkan partisipasi masyarakat terutama rumah tangga guru SD dalam pembangunan;
2. perbedaan daerah asal mengakibatkan perbedaan besarnya tabungan. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan pembangunan antara desa dan kota, yang bisa dilihat antara lain dari sarana transportasi maupun penyebaran lembaga keuangan/perbankan yang ada kurang memadai, sehingga perlu adanya pemerataan pembangunan salah satunya melalui perbaikan sarana transportasi dan pemerataan lembaga keuangan serta kemudahan-kemudahan lainnya yang mendukung kegiatan menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Gilarso,T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta:BPFE-UGM.
- Gujarati. D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta:Erlangga.
- Haryati, I.N. 2000. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tabungan Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember:FE-UJ.
- Hernanto, D. dan Prpto Yuwono. 2000. *Krisis Ekonomi, Dampaknya pada Hasrat Menabung Rumah Tangga Kota dan Desa*. Kritis. Jurnal studi Pembangunan Inter-disiplin. Vol XIII no. 5 November.
- Hidayati, N. 1995. *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Pegawai Negeri Sipil di Kantor Pemerintah Daerah Tingkat II Tulungagung*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember:FE-UJ.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:BPFE-UGM.
- Iskandar, N. 1985. *Beberapa Aspek Permasalahan Kependudukan di Indonesia*. Jakarta:Lembaga Demografi.
- Jhingan, ML. 1996. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasryono, F. 1984. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nasir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT. Ghalia Indonesia.

- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*. Buku I. Yogyakarta:BPFE-UGM.
- Partadiredja, A. 1985. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta:BPFE-UGM.
- Prayitno, H. 1986. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:BPFE-UGM.
- Rissy, Y. 2000. *Investasi Human Capital, Pertumbuhan Ekonomi*. Kritis. Jurnal studi Pembangunan Inter-disiplin. Vol XIII no. 5 November.
- Soediyono, R. 1992. *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta:Liberty.
- Soelistyo. 1993. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta:BPFE.
- Sukirno, S. 1985^a. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta:LPFE-UI.
- _____. 1985^b. *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta:FE-UI.
- _____. 1998. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrik*. Jakarta:LPFE-UI.
- Todaro, M P. 1987. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid II. Terjemahan Aminudin dan Murshid. Jakarta:Erlangga.
- Wijaya., F. dan Soetatwo H. 1978. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta:BPFE.

Lampiran 1

KUESIONER

I. Identitas

Nama :

NIP :

Pangkat/golongan :

Jenis Kelamin :

Status : Menikah/belum menikah*

Alamat Kantor :

Alamat Rumah :

II. Isilah titik-titik dalam pernyataan di bawah ini !

1. Pekerjaan lain disamping sebagai Guru SD adalah:
 - a.
 - b.
 - c.
2. Jika sudah menikah, pekerjaan suami/istri* adalah
3. Jumlah anggota keluarga sebanyak..... orang.
4. Jumlah anggota keluarga yang bekerja sebanyak orang, yaitu:
 - a. orang sebagai.....
 - b. orang sebagai
 - c. orang sebagai
 - d. orang sebagai
5. Jumlah anggota keluarga yang masih bersekolah sebanyak orang, yaitu:
 - a. orang bersekolah di
 - b. orang bersekolah di
 - c. orang bersekolah di
 - d. orang bersekolah di

6. Rata-rata pengeluaran selama satu bulan:
 - a. listrik dan air : Rp.....
 - b. kebutuhan pokok (makan, minum, pakaian) : Rp.....
 - c. kesehatan : Rp.....
 - d. lain-lain : Rp.....
 - e. telepon : Rp.
 - f. pembantu : Rp.
 - g. pengerjaan sawah (jika memiliki sawah) : Rp.....
 - h. lain-lain (sebutkan) :

7. Rata-rata biaya pendidikan yang dikeluarkan selama satu bulan adalah :
 - a. SPP : Rp.
 - b. kursus/les : Rp.
 - c. buku-buku : Rp.
 - d. kos : Rp.
 - e. uang saku : Rp.
 - f. lain-lain (sebutkan) : Rp.

8. Tempat dan rata-rata jumlah tabungan selama satu bulan :
 - a. sekolah : Rp.....
 - b. kantor : Rp.....
 - c. koperasi : Rp.....
 - d. bank : Rp.....
 - e. lain-lain : Rp.....

(*) coret yang tidak perlu

Atas kerja sama Bapak/Ibu saya sampaikan terima kasih

Lampiran 2

Data Hasil Penelitian

No. Resp.	Tabungan (Y)	Pendapatan (X1)	Biaya Pendidikan (X2)	Daerah Asal (D1)
1	20000	1110000	210000	1 kota
2	73500	1331000	845000	1 kota
3	174000	2712000	1138000	1 kota
4	45000	897000	97000	0 desa
5	50000	1260000	260000	0 desa
6	125000	1480000	405000	0 desa
7	190000	1000000	210000	0 desa
8	45000	1345000	210000	kota
9	110000	2114000	984000	kota
10	45000	800000	263500	desa
11	55000	775000	60000	kota
12	20000	790000	185000	desa
13	15000	1130000	75000	kota
14	20000	780000	60000	desa
15	35000	1535000	700000	kota
16	15000	1080000	825000	desa
17	20000	1050000	60000	desa
18	10000	1005000	255000	kota
19	25000	1045000	230000	desa
20	65000	1830000	800000	kota
21	65000	1005000	35000	kota
22	65000	1765000	500000	kota
23	55000	1175000	30000	kota
24	140000	1425000	276000	desa
25	60000	1395000	225000	kota
26	100000	915000	183000	desa
27	80000	2500000	1510000	kota
28	250000	2450000	300000	kota
29	100000	1143500	192000	desa
30	190000	1105000	300000	desa
31	75000	1152500	127500	desa
32	25000	1030000	100000	kota
33	105000	1408000	178000	kota
34	65000	1100000	550000	desa
35	65000	1210000	405000	kota
36	95000	899000	280000	desa

Lampiran 3

Analisis Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B. Tabungan	74791,67	56663,59	36
Total Pdpt	1298527,78	486909,95	36
Biaya Pddk daerah asal	362888,89	345202,01	36
	,53	,51	36

Correlations

	B. Tabungan	Total Pdpt	Biaya Pddk daerah asal
Pearson Correlation			
B. Tabungan	1,000	,509	,191
Total Pdpt	,509	1,000	,735
Biaya Pddk daerah asal	,191	,735	1,000
	-,048	,481	,272
Sig. (1-tailed)			
B. Tabungan		,001	,132
Total Pdpt	,001		,000
Biaya Pddk daerah asal	,132	,000	
	,390	,001	,054
N	36	36	36
	36	36	36
	36	36	36
	36	36	36

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	daerah asal, Biaya Pddk, Total Pdpt		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: B. Tabungan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.689 ^a	.474	.425	42972.24	.474	9.619	3	32	.000	1.982

a. Predictors: (Constant), daerah asal, Biaya Pddk, Total Pdpt

b. Dependent Variable: B. Tabungan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53285063377,111	3	17761687792,370	9,619	,000 ^c
Residual	59091624122,889	32	1846613253,840		
Total	112376687500,000	35			

a. Predictors: (Constant), daerah asal, Biaya Pddk, Total Pdpt

b. Dependent Variable: B. Tabungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	95% Confidence Interval for B			Correlations		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF	
		Beta											
1	(Constant)	-32713,209	23089,987		-1,417	,166	-79745,973	14319,555					
	Total Pdpt	,124	,024	1,069	5,097	,000	,075	,174	,509	,669	,374	2,676	
	Biaya Pddk	-7,836E-02	,031	-,477	-2,499	,018	-,142	-,014	,191	-,404	,450	2,220	
	daerah asal	-48437,454	16524,201	-,433	-2,931	,006	-82096,151	-14778,758	-,048	-,460	,754	1,327	

a. Dependent Variable: B. Tabungan

Coefficient Correlations^a

Model	daerah asal	Biaya Pddk	Total Pdpt
1			
Correlations			
daerah asal	1,000	,138	-,431
Biaya Pddk	,138	1,000	-,717
Total Pdpt	-,431	-,717	1,000
Covariances			
daerah asal	273049218,308	71,362	-173,868
Biaya Pddk	71,362	9,831E-04	-5,484E-04
Total Pdpt	-173,868	-5,484E-04	5,955E-04

a. Dependent Variable: B. Tabungan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Total Pdpt	Biaya Pddk daerah asal
1	1	3,361	1,000	,01	,00	,01
	2	,347	3,111	,00	,00	,23
	3	,262	3,584	,18	,01	,26
	4	3,012E-02	10,563	,81	,99	,50

a. Dependent Variable: B. Tabungan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10538,76	200061,36	74791,67	39018,33	36
Residual	-73179,48	114793,29	-1,52E-11	41089,32	36
Std. Predicted Value	-1,647	3,211	,000	1,000	36
Std. Residual	-1,703	2,671	,000	,956	36

a. Dependent Variable: B. Tabungan

Lampiran 4

Uji Heteroskedastisitas

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Unstandardized Residual	-1,5158245E-11	41089,3187799	36
Total Pdpt	1298527,78	486909,95	36
Biaya Pddk daerah asal	362888,89	345202,01	36
	,53	,51	36

Correlations

	Unstandardized Residual	Total Pdpt	Biaya Pddk daerah asal	Unstandardized Residual	Total Pdpt	Biaya Pddk daerah asal
Pearson Correlation						
Unstandardized Residual	1,000	,000	,000	1,000	,000	,000
Total Pdpt	,000	1,000	,735	,000	1,000	,481
Biaya Pddk daerah asal	,000	,735	1,000	,000	,481	,272
Sig. (1-tailed)						
Unstandardized Residual				1,000	,500	,500
Total Pdpt	,500			,500	1,000	,001
Biaya Pddk daerah asal	,500	,001		,500	,054	,054
N	36	36	36	36	36	36
Unstandardized Residual	36	36	36	36	36	36
Total Pdpt	36	36	36	36	36	36
Biaya Pddk daerah asal	36	36	36	36	36	36

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	daerah asal, Biaya Pddk, Total Pdpt		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,000 ^a	,000	-,094	42872,2381758	,000	,000	3	32	1,000	1,982

a. Predictors: (Constant), daerah asal, Biaya Pddk, Total Pdpt

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression ,000	3	,000		
	Residual 59091624122,889	32	1846613253,840		
	Total 59091624122,889	35			

a. Predictors: (Constant), daerah asal, Biaya Pddk, Total Pdpt

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficient	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,516E-11	23089,987	,000	,000	1,000	-47032,764	47032,764	,000	,000	,374	2,676
	Total Pdpt	,000	,024	,000	,000	1,000	-,050	,050	,000	,000	,450	2,220
	Biaya Pddk	,000	,031	,000	,000	1,000	-,064	,064	,000	,000	,754	1,327
	daerah asal	,000	16524,201	,000	,000	1,000	-33658,696	33658,696	,000	,000		

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficient Correlations^a

Model	daerah asal	Biaya Pddk	Total Pdpt
1	Correlations		
	daerah asal	1,000	,138
	Biaya Pddk	,138	1,000
	Total Pdpt	-,431	-,717
	Covariances		
	daerah asal	273049218,308	71,362
	Biaya Pddk	71,362	9,831E-04
	Total Pdpt	-173,868	-5,484E-04

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Total Pdpt	Biaya Pddk	daerah asal
1	1	3,361	1,000	,01	,00	,01	,02
	2	,347	3,111	,00	,00	,23	,63
	3	,262	3,584	,18	,01	,26	,21
	4	3,012E-02	10,563	,81	,99	,50	,14

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1,5158244E-11	-1,5158244E-11	-1,5158245E-11	4,344546E-19	36
Residual	-73179,4843750	114793,2890625	-2,0210993E-13	41089,3187799	36
Std. Predicted Value	,000	,000	,000	,000	36
Std. Residual	-1,703	2,671	,000	,956	36

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

